BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Identifikasi Variabel

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang mencari pengaruh antar variabel. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivis yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak. Gunakan alat survei untuk pengumpulan data. Analisis data bersifat kuantitatif/statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Asosiatif kasusal yaitu sebuah penelitian yang menyatakan hubungan yang bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini terdapat variabel *independent* (yang mempengaruhi), dan variabel *dependent* (yang dipengaruhi). Hasil dari penelitian ini adalah informasi sejauh mana korelasi antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diklasifikasikan variabel terikat (*dependen* variabel) dan variabel bebas (*independent* variabel) :

- a. Variabel terikat (Y), adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku *cybersex*.
- b. Variabel bebas (X), adalah variabel yang mempengaruhi, atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Variabel bebas pertama dalam penelitian ini adalah religiusitas.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Definisi Operasional Perilaku *Cybersex*

Perilaku *Cybersex* didefinisikan sebagai perilaku menggunakan media digital untuk pemuasan seksual individu seperti melihat gambar erotis, *chatting* tentang hal yang berbau seksual, dan perilaku *cybering* yang dilakukan melalui media internet. Aspek-aspek yang diukur adalah berdasarkan tingkat keterlibatan seseorang dalam perilaku *cybersex* yang dapat dilihat berdasarkan 4 aspek sebagai berikut : Tindakan (*Action*), Refleksi (*Reflection*), Kesenangan (*Excitement*), Rangsangan (*Arousal*) Menurut Cooper dkk, dalam Marjorie (2016).

2. Definisi Operasional Religiusitas

Religiusitas adalah tingkat keyakinan dan pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai ajaran agama serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga merefleksikan ketaatan dalam beragama. Dalam penelitian ini akan diukur melalui aspek religiusitas dari teori yang dikemukakan oleh Huber dan Huber (2012), yaitu aspek keyakinan, peribadatan, penghayatan, pengetahuan, dan pengalaman.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Pada populasi penelitian ini jumlah populasinya tidak diketahui (*infinit*). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berdomisili di Karawang, memiliki sosial

media. Populasi tidak diketahui jumlahnya dikarenakan tidak ada data pasti berapa jumlah mahasiswa di Karawang.

2. Sampel

Dalam menentukan ukuran sampel ini, Rumus Lemeshow ini digunakan karena jumlah populasi yang tidak diketahui (*infinit*). Adapun rumus Lemeshow adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 P(1-P)}{d^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

z = skor z pada kepercayaan 95% = 1,96 p = maksimal estimasi = 0,5

d = sampling error = 10%

Melalui rumus di atas, maka dapat dihitung jumlah sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{Z^2 P(1-P)}{d^2} \\ n &= \frac{1,96^2 \cdot 0,5(1-0,5)}{0,1^2} \\ n &= \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01} \end{aligned}$$

n = 96,04 = dibulatkan menjadi 100 orang

Dengan menggunakan rumus Lemeshow di atas, maka nilai sampel (n) yang didapat adalah sebesar 96,04 yang kemudian dibulatkan menjadi 100 orang (Sugiyono, 2018).

4. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel akan dapat diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2018). Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, dengan teknik sampling kuota yakni teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri- ciri tertentu sampai jumlah kuota yang diinginkan (Sugiyono, 2018).

5. Karakteristik Sampel

Adapun karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa
2. Berdomisili di Karawang

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi, instrumen yang digunakan sebagai pengumpul data adalah skala. Skala adalah suatu alat ukur yang berisi pernyataan yang disusun untuk mengukur atribut tertentu melalui respon dalam setiap pernyataan (Azwar, 2019). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi

individu dengan gradasi jawaban dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2018).

Aitem-aitem skala dalam penelitian ini akan berbentuk pernyataan dengan sistem jawaban yang menggunakan *checklist* pada setiap respon pernyataan. Pada masing-masing skala mempunyai gradasi atau tingkatan jawaban dari sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Dalam pembuatan aitem ada dua jenis berupa *favorable* dan *unfavorable*. Dari setiap jawaban responden maka akan diberi skor sebagai berikut :

Tabel 3. 1. Skoring Skala Penelitian

Aitem	Sangat Sesuai (SS)	Sesuai (S)	Tidak Sesuai (TS)	Sangat Tidak Sesuai (STS)
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

Untuk mengukur setiap variabel penelitian maka peneliti akan membuat *blueprint* untuk setiap variabel penelitian diantaranya:

Tabel 3. 2. Blueprint Skala Religiusitas

No	Aspek	Indikator	Fav	Unfav	Total
1	<i>Intellectual</i>	Memiliki pengetahuan tentang agama yang di anutnya	1,2,3,21	11,12,13	7
2	<i>Ideology</i>	Mempercaya Tuhan dan ciptaan-Nya	4,5	14,15	4

		Meyakini ajaran agama	6,7,8	16,17,18	6
3	<i>Public Practice</i>	Beribadah berjamaah	9,10	19,20	4
		Merasa beribadah berjamaah penting	22	30	2
4	<i>Private Practice</i>	Beribadah Individual	23,24,25	31	4
		Merasa beribadah individual penting.	26	-	1
5	<i>Religious Experience</i>	Merasakan adanya kuasa Tuhan	27,28	32	3
		Memiliki pengalaman keagamaan	29	-	1
Total					32

KARAWANG

Tabel 3. 3. *Blueprint* Skaa Perilaku Cybersex

Aspek	Indikator	Aitem		Σ
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
	Melihat gambar porno,			
Aktivitas	melakukan chatting tentang seks.	1,9,17	2,10,18	6
Refleksi	Keinginan dan kebutuhan untuk mencapai kesenangan dan kepuasan yang tidak terpenuhi dalam kehidupan nyata	3,11,19,24,25	4,12,20	8
Kesenangan	Mendapatkan kesenangan dari aktivitas yang bermuatan seksual atau pornografi	5,13,21	6,14,22	6
Rangsangan	Rangsangan seksual yang berasal dari gambar, teks, suara atau video	7,15,23	8,16,	5

Total	14	11	25
-------	----	----	----

E. Persiapan Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini yaitu skala perilaku *cybersex* dan skala religiusitas. Peneliti melakukan beberapa pengujian terlebih dahulu pada skala tersebut sebelum melakukan penyebaran data yang sebenarnya.

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang memiliki arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu instrumen pengukuran dinyatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2018).

- a. Validitas Isi
- b. Validitas Aitem

Penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment* untuk menyeleksi aitem dalam alat ukur. Aitem yang diujikan pada masa uji coba akan diketahui mana yang berkualitas kurang baik sehingga aitem – aitem tersebut harus digugurkan terlebih dahulu sebelum dilakukan pengambilan data. Pada pengambilan data, hanya aitem yang mempunyai kualitas yang baik saja yang boleh digunakan dalam skala. Salah satu kualitas yang dimaksud adalah aitem yang memiliki konsistensi antara aitem dengan aitem secara keseluruhan atau biasa disebut dengan korelasi aitem total. Azwar (2018) mengemukakan bahwa aitem yang dinyatakan valid yaitu memiliki nilai korelasi 0,30 namun apabila jumlah aitem yang lolos belum mencukupi jumlah yang diinginkan maka aitem

tersebut dapat dipertimbangkan dengan menurunkan sedikit batas kriteria menjadi 0,25.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reability* yang memiliki arti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah (Azwar, 2018). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan koefisien korelasi *Alpha Cronbach* untuk menghitung reliabilitas.

Berikut adalah beberapa klasifikasi koefisien reliabilitas menurut Guilford yaitu:

Tabel 3. 4. Koefisien reliabilitas

Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,60	Sedang
0,60 – 0,80	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

F. Metode Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistic non-parametric. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan prosedur

Kolmogorov-Smirnov Z. Distribusi data normal ditunjukkan apabila probabilitas (signifikan) lebih besar dari 0,05 (Sugiyono, 2018).

2. Uji Linearitas Data

Tujuan dilakukan uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah antara variable terikat (Y) dan variable bebas (X) mempunyai hubungan linear atau tidak. Kaidah yang digunakan adalah jika nilai p lebih kecil 0,05 maka sebarannya dinyatakan linier, dan sebaliknya jika p lebih besar atau sama dengan 0,05. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan hasil linearitas, peneliti menggunakan software SPSS (*Statistic Product and Service Solution*).

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah prosedur dalam penelitian yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut (Sugiyono, 2018). Hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah apakah ada atau tidak pengaruh religiusitas sebagai variabel bebas dengan perilaku *cybersex* sebagai variabel terikat. Data yang diperoleh kemudian akan di analisis dengan uji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda.

Analisi regresi adalah teknik statistika yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan diantara variabel-variabel. Regresi berganda sering kali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisi regresi yang mengakibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas (Sugiyono, 2018).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Religiusitas. Sedangkan variabel terikatnya adalah perilaku *Cybersex*. Metode analisis ini menggunakan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*).

a. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Teknik analisis ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara satu variabel bebas dengan variabel terikat (Sugiyono, 2018). Uji analisis linear sederhana dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel religiusitas terhadap perilaku *cybersex*.

b. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah nilai *R Square* (Sugiyono, 2018). Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh antar variabel.

4. Uji Kategorisasi

Uji kategorisasi dilakukan untuk menempatkan subjek kedalam kategorisasi terpisah, dan di urutkan kedalam kontinum yang didasarkan pada atribut yang diukur (Azwar, 2018). Kategorisasi ini dihitung berdasarkan satuan standar deviasi, satuan mean dan nilai hitung responden dengan bantuan SPSS 24.0 untuk windows, dengan rumus kategorisasi menurut Azwar sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Rumus kategorisasi

Rendah	$X < M - 1SD$
Tinggi	$M + 1SD < X$